

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah pada Masa Wabah Covid-19 dan Bank Victoria Syariah Setelah Wabah dengan Model Syaria Conformity and Profitability (SCnP)**

Chumairoh Khairunnisa <sup>1</sup>✉ Afief El Ashfahany<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia

<sup>2</sup>INCEIF University, Jalan Tun Ismail, Kuala Lumpur, Malaysia 50480

✉ Email korespondensi: [i000210066@student.ums.ac.id](mailto:i000210066@student.ums.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini membahas performa finansial Bank Bukopin Syariah sepanjang tahun 2020 yang berlangsung selama wabah Covid-19 dan Bank Victoria Syariah sepanjang tahun 2022 yang berlangsung setelah wabah tersebut. Performa finansial dikaji mengacu pada model Sharia Conformity and Profitability (SCnP), yang memadukan kedua indikasi utama, yaitu kepatuhan terhadap prinsip syariah dan profitabilitas bank. Pendekatan SCnP menilai tidak hanya kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM, tetapi juga sejauh mana bank menjalankan prinsip syariah dalam aktivitas investasinya, sistem pembagian hasil dan komisi. Tujuan penelitian ini untuk menampilkan bentuk menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan kepatuhan syariah kedua bank tersebut selama dan setelah masa wabah, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi kinerja yang lebih komprehensif dibandingkan pengukuran konvensional. Hasil diharapkan dapat membantu dalam perumusan kebijakan dan strategi yang lebih tepat serta meningkatkan keberlanjutan operasional bank syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan; Sharia Conformity; Profitability

### **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan representasi dari aktivitas operasional sebuah perusahaan yang dilihat melalui hasil laporan keuangan pada periode tertentu dengan mempertimbangkan berbagai variabel yang relevan. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan menggambarkan hasil operasional bank selama periode tertentu. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam laporan kinerja finansial yang disusun dan



dipublikasikan oleh bank-bank setiap tahun[1]. Kinerja keuangan mencerminkan situasi finansial sebuah bank dan menunjukkan kemampuan operasionalnya. Penilaian terhadap kinerja ini sangat penting sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pada periode berikutnya [2]. Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga penting untuk mengukur kesehatan perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, menarik minat investor, memantau perkembangan keuangan, serta merencanakan keuangan secara efektif. Bank syariah diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya sesuai dengan faktor syariah [3]. Sebab itu, perbankan syariah tidak hanya penting menilai sejauh mana kinerja keuangannya tetapi juga manajemen tata kelola perusahaan [4]. Pengukuran pada kinerja keuangan syariah, jika dilihat dari sisi keuangan, masih punya kelemahan. Salah satunya sangat sulit melihat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah [5].

Sharia Conformity dan Profitability (SCnP) Metode ini merujuk kepada pendekatan untuk mengukur kinerja bank-bank Islam, di mana penilaiannya melibatkan perpaduan antara faktor-faktor konvensional dan indikasi-indikasi Islam [6]. Model SCnP Dalam penelitian ini terdapat dua aspek yang menjadi indikator, yaitu Kepatuhan Syariah dan tingkat Keuntungan [7]. Sharia Conformity Atau tingkat kepatuhan dengan syariah dapat diukur berdasarkan kemampuan lembaga keuangan tersebut untuk menjalankan aktivitasnya dalam kerangka syariah, terutama dalam hal penempatan dana, pemasukan, atau sistem pembagian profit yang sesuai dan tidak sesuai dengan syariah. Sedangkan tingkat kemampuan menghasilkan laba pada lembaga keuangan syariah mengacu pada kemampuan lembaga ini untuk menghasilkan laba pada kurun waktu tertentu dalam menjalankan kegiatan usahanya [8].

Menurut Kuppusammy (2010) telah menyampaikan model Penerapan indikator kinerja finansial bank syariah, yang mengenal sebutan Kesesuaian Syariah dan Keuntungan (SCnP). Perkembangan finansial bank syariah tidak hanya diawasi berdasarkan indikator laba seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), melainkan juga dapat diukur melalui Penanaman Modal Syariah, Penerimaan Syariah, dan Rasio Bagi Hasil. Oleh karena itu, untuk menggambarkan secara komprehensif kinerja finansial yang tidak hanya berfokus pada laba, perlu dilakukan penilaian berdasarkan Kesesuaian Syariah dan Keuntungan (SCnP) [9].

Mengukur prestasi keuangan perbankan sangat penting karena mengukurnya memberikan gambaran tentang capaian prestasi operasional. Dengan demikian, kita bisa mengetahui kondisi kesehatan sebuah bank melalui hasil pengukuran ini [10]. Covid-19 telah muncul sebagai ujian baru bagi bank-bank syariah di Indonesia, yang menuntut



adanya penilaian lebih mendalam. Penilaian ini sangat penting untuk mempertimbangkan kembali konsep fundamental di balik pendirian bank syariah, yang bertujuan untuk menciptakan ketahanan yang lebih baik melalui kerangka kerja pembagian risiko [11].

Model SCnP menghitung rata-rata rasio profitabilitas dan rasio-rasio kepatuhan syariah di empat kuadran: Kuadran Kanan Atas (URQ), Kuadran Kanan Bawah (LRQ), Kuadran Kiri Atas (ULQ), dan Kuadran Kiri Bawah (LLQ). Kuadran Kiri Bawah (LLQ). Jika dibandingkan dengan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan teknik konvensional, pengukuran yang dilakukan dengan SCnP menghasilkan temuan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena Penerapan metode SCnP memerlukan upaya yang lebih besar karena menggabungkan dua aspek penilaian utama yang saling terkait, yaitu aspek keagamaan (syariah) dan sisi keuangan bank[12]. Tujuan dari kajian ini merupakan mengkaji performa keuangan terhadap kedua bank, terutamanya Bank Syariah Bukopin, secara finansial yang terjadi selama masa wabah Covid-19, dan bank Victoria Syariah setelah wabah Covid-19) kinerja keuangan dilihat dari sisi kesesuaian syariahnya apakah sudah sesuai dengan syariat Islam dan dari sisi profitabilitas selama masa wabah dan sesudah wabah.

Studi ini akan difokuskan pada dua bank Islam komersial di Indonesia, yaitu Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020 dan Bank Victoria Syariah pada tahun 2022. Tujuan penelitian tersebut merupakan untuk menganalisis kinerja finansial Bank Bukopin Syariah sepanjang wabah Covid-19 dan Bank Victoria Syariah sesudah wabah, terutama pada tahun 2022, dari sudut pandang Keberlakuan Syariah dan Keterjangkauan Laba (SCnP). Pemanfaatan cara ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian pada pengukuran performa perbankan syariah.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan meneliti performa perbankan syariah melalui pengukuran kesesuaian syariah dan profitabilitas (SCnP). Metode pengujian penelitian yang diterapkan dan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif merujuk pada suatu jenis kajian yang mengandalkan penggunaan statistik dalam pengolahan data dengan tujuan mendeskripsikan atau menguraikan data yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi aslinya, tidak bertujuan untuk membuat asumsi umum atau kesimpulan yang bersifat generalisasi. Pada penelitian ini, dilakukan perhitungan rasio-rasio dalam model SCnP. Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder, berupa kumpulan data berasal dari dokumen, buku, dan berbentuk laporan kinerja keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, melaporkan pemerintah, makalah, dan bukunya yang digunakan sebagai teori.



SCnP merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sisi kesyariahan suatu bank. Variabel yang diukur pada penelitian ini ada 3 terutama: investasi syariah, penghasilan syariah, dan berbagi laba. Dan pada dimensi penelitian, ada 3 aspek yang diukur yaitu: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) [13]. Tabel operasional variabel sharia conformity profitability (SCnP).

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel Sharia Conformity dan Profitability (SCnP)

| Nama Variabel     | Variabel          | Indikator  | Skala |
|-------------------|-------------------|--|-------|
| Sharia Conformity | Investasi Syariah | R1. Investasi Syariah/(investasi syariah+ Investasi Non Syariah) | Rasio |
|                   | Pemasukan Syariah | R2. Pemasukan Syariah/(Pemasukan Syariah +Pemasukan Nonsyariah)  | Rasio |
|                   | Profit Sharing    | R3. (Mudharabah + Musyarakah)/ Total Pembiayaan                  | Rasio |
| Profitability     | ROA               | R1. Untung bersih /Total Aset                                    | Rasio |
|                   | ROE               | R2. Untung Bersih /Total Ekuitas                                 | Rasio |
|                   | NPM               | R3. Untung bersih /Total PemasukanOperasional                    | Rasio |

1. Hitung perbandingan rasio yang terdapat di dalam varian SCnP.

A. Variabel Sharia Conformity (SC) yaitu:

I. Investasi Syariah

$$\frac{\text{Investasi Syariah}}{\text{Investasi Syariah} + \text{Investasi Non Syariah}}$$

II. Pemasukan Syariah



*Pendapatan Syariah*  
*Investasi Syariah + Investasi Non Syariah*

III. Bagi Hasil

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

B. Variabel Profitability (P) yaitu :

- i.  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
- ii.  $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
- iii.  $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$

1. Hitung rasio rata-rata untuk setiap kategori variabel tersebut menggunakan perhitungan dari rumus berikut:

$$XSC = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

Dan

$$XP = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

Dimana:

XSC : Perbandingan rata-rata konformitas syariah (SC)

XP: Nilai untuk tingkat keuntungan (P)

R1 : Perbandingan pertama untuk konformitas syariah atau nilai untuk tingkat

laba

R2 : Rata-rata kedua untuk konformitas syariah atau nilai untuk tingkat laba

R3 : Perbandingan ketiga untuk konformitas syariah atau nilai untuk tingkat

Laba

## HASIL

Dalam penelitian ini, analisis kinerja finansial telah dikaji berbasis pada Model Ketepatan Syariah dan Keterjaminan Keuntungan (SCnP) dengan tujuan menilai tingkat kepatuhan syariah yang dinilai mulai dari investasi, pemasukan, dan sistem bagi untung dalam performa bank syariah secara komprehensif. Model ini menggabungkan dua



dimensi penting dalam performa bank syariah. Pada penelitian ini berfokus terhadap laporan performa keuangan pada kedua Bank umum syariah, Dari segi tingkat keuntungan, dapat dilihat sejauh mana Bank Bukopin Syariah pada masa wabah Covid-19 dan pada Bank Victoria Syariah setelah wabah, apakah ada kenaikan atau penurunan kinerja keuangan dan profitabilitasnya.

#### A. Sharia Conformity (SC)

Variabel Konformitas Syariah (SC) mencakup tiga variabel indikator dalam perhitungannya, yaitu investasi syariah, pemasukan syariah, dan tingkat bagi hasil. Berdasarkan analisis yang dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja finansial Bank Bukopin dan Bank Victoria berdasarkan variabel Konsistensi Syariah (SC), data hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah.

| Nama Bank                  | Investasi Syariah (Rasio) | Pemasukan Syariah (Rasio) | Bagi Hasil (Rasio) |
|----------------------------|---------------------------|---------------------------|--------------------|
| Bank Bukopin Syariah 2020  | 20,16%                    | 63,09%                    | 97,42%             |
| Bank Victoria Syariah 2022 | 57,39%                    | 98,86%                    | 96,31%             |

#### B. Profitability

| Nama Bank                  | ROA   | ROE   | NPM   |
|----------------------------|-------|-------|-------|
| Bank Bukopin Syariah 2020  | 0,04% | 0,23% | 0,29% |
| Bank Victoria Syariah 2022 | 0,45% | 1,54% | 1,36% |

#### C. Menghitung Kuadran

Hasil ukur setiap perbandingan tingkat sesuai dengan syariah dan Tingkat keuntungannya dihasilkan rata-rata, dan selanjutnya hasil perhitungan ditampilkan pada diagram empat kuadran, yaitu: Kuadran Atas Kanan (URQ), Kuadran Bawah Kanan (LRQ), Kuadran Atas Kiri (ULQ), dan Kuadran Bawah Kiri (LLQ).

#### PEMBAHASAN

Setelah data yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangann tahunan, maka nilai setiap variabel dihitung sesuai rumus pada tabel 1. Setelah seluruh nilai variabel



dihasilkan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai dari SCnP pada masing-masing dimensi.

### A. Sharia Conformity (SC)

Variabel Konformitas Syariah (SC) terdiri dari tiga indikasi. Pada aspek pengukurannya, yaitu investasi syariah, pemasukan syariah, dan rasio bagi untung. Hasil penelitian yang melakukan analisis kinerja finansial Bank Bukopin dan Bank Victoria syariah berdasarkan variabel Konformitas Syariah (SC) dan dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 2.** Variabel *Sharia Conformity* (SC)

| Bank Umum Syariah (BUS) | Sharia Conformity (%)  |                        |                     | Rata-Rata (%) |
|-------------------------|------------------------|------------------------|---------------------|---------------|
|                         | Investasi Syariah (R1) | Pemasukan Syariah (R2) | Profit Sharing (R3) |               |
| Bank Bukopin (2020)     | 20,16%                 | 63,09%                 | 97,42%              | 60,22%        |
| Bank Victoria (2022)    | 57,39%                 | 98,86%                 | 96,31%              | 84,18%        |

Sumber: Data diolah (2025).

Bank Bukopin pada tahun 2020 menunjukkan tingkat profit sharing (R3) yang sangat tinggi (97,42%), mengindikasikan bahwa sebagian besar keuntungan mereka dibagikan berdasarkan prinsip syariah. Namun, proporsi investasi syariah (R1) masih relatif rendah (20,16%), dan pemasukan syariah (R2) berada di tengah (63,09%). Rata-rata kepatuhan syariahnya (60,22%) menunjukkan ada ruang untuk peningkatan di aspek investasi syariah untuk mencapai kepatuhan yang lebih tinggi secara keseluruhan. Bank Victoria pada tahun 2022 menunjukkan kinerja kepatuhan syariah yang jauh lebih baik dibandingkan Bank Bukopin pada tahun 2020. Proporsi investasi syariah (R1) sudah cukup tinggi (57,39%), dan yang paling menonjol adalah pemasukan syariah (R2) yang hampir sempurna (98,86%), menunjukkan sebagian terbesar penghasilan bank diperoleh dari sektor keuangan syariah. Profit sharing (R3) juga tetap tinggi (96,31%). Rata-rata kepatuhan syariahnya yang mencapai 84,18% menunjukkan tingkat kepatuhan yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah.

### B. Profitability (P)



Variabel keuntungan (P) dalam perhitungannya melibatkan tiga faktor, yaitu ROA, ROE, dan Margin Laba Bersih. Hasil dari perhitungan performafinansial pada variabel Ketentuan Keuntungan (P) tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibagian bawah.

**Tabel 3.** Variabel *Profitability (P)*

| Bank Umum Syariah (BUS)      | Keuntungan (%) |          |          | Rata-Rata (%) |
|------------------------------|----------------|----------|----------|---------------|
|                              | ROA (R1)       | ROE (R2) | NPM (R3) |               |
| Bank Bukopin Syariah (2020)  | 0,04%          | 0,23%    | 0,29%    | 0,18%         |
| Bank Victoria Syariah (2022) | 0,45%          | 1,54%    | 1,36%    | 1,11%         |

Sumber: Data diolah (2025)

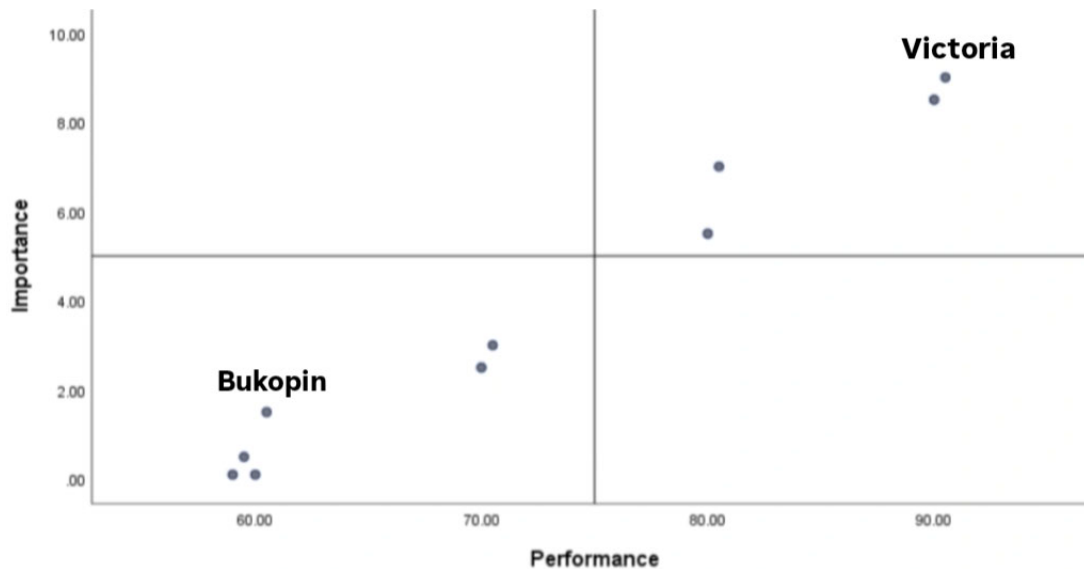
Pada Bank Bukopin Syariah angka-angka ini menunjukkan profitabilitas yang sangat rendah bagi Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020. ROA yang mendekati nol mengindikasikan bahwa bank ini hampir tidak menghasilkan keuntungan dari asetnya. Demikian pula, ROE dan NPM yang sangat kecil menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba bersih yang kurang optimal. Dikarenakan wabah COVID-19 yang semakin meluas yang membuat masyarakat terkena dampaknya.

Jika dilihat dari Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah di tahun 2022 menunjukkan profitabilitas yang jauh lebih baik. Meskipun masih tergolong rendah dibandingkan standar industri perbankan secara umum, angka ROA, ROE, dan NPM Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa bank ini lebih efisien dalam mengelola aset, ekuitas, dan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

#### **D. Grafik Kuadran Sharia Conformity dan Profitability (SCnP) Bank Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah**

Berbasis pada tabel di atas, titik persimpangan antara variabel Kesesuaian Syariah (SC) dan Keuntungan (P) harus terlebih dahulu dihitung rata-rata  $X_{SC}$  dan  $X_P$ , sehingga menghasilkan titik persimpangan sebesar 60,22% pada Kesesuaian Syariah (SC) dan 6,1% pada Keuntungan (P). Tahap berikutnya adalah pembuatan diagram, sebagaimana diperlihatkan pada gambaran di bawah ini.





Berbasis pada diagram Bank Bukopin di periode 2020 terdapat di kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*), menggambarkan sebuah bank syariah dengan tingkat ketertiban syariah dan keuntungan yang rendah sebagai dampak dari wabah COVID-19. Pandemi ini juga berdampak pada rasio keuntungan bank. Pada tahun 2022, Bank Victoria menempati posisi URQ (Kuadran Kanan Atas), di mana tingkat kecocokan syariahnya kecil tetapi keuntungannya tinggi. Bank Bukopin Syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal aset, simpanan pihak ketiga, dan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun dihadapkan pada tantangan dari wabah COVID-19. Bank Victoria Syariah pada tahun 2022 memiliki profitabilitas yang signifikan naik dari tahun sebelumnya mulai dari aset dan liabilitas perusahaan yang optimal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membandingkan performansi finansial dua bank syariah komersial, yaitu Bank Bukopin Syariah pada masa wabah Covid-19 pada tahun 2020 dan Bank Victoria Syariah sesudah wabah tersebut pada tahun 2022, dengan menggunakan model Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Hasil analisis menyatakan bahwa Bank Bukopin Syariah terletak di Kuadran Bawah Kiri (LLQ) dengan tingkatan konformitas syariah dan keuntungan yang relatif rendah, terpengaruh oleh keadaan pandemi. Di sisi lain, Bank Victoria Syariah di tahun 2022 terletak di Kuadran Atas Kanan (URQ) yang menunjukkan kesesuaian syariah yang rendah dan keuntungannya meningkat pesat, sejalan dengan proses pemulihan dan manajemen aset yang lebih optimal selama dan



setelah pandemi. Penelitian ini menegaskan betapa pentingnya menilai performa lembaga keuangan syariah bukan sekadar dari sisi keuangan, melainkan juga dari kesesuaian syariah, demi memberikan pemahaman menyeluruh tentang kondisi kesehatan dan ketahanan lembaga tersebut di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun ingin menyatakan terima kasih dalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan serta fasilitas yang disediakan selama proses penulisan penelitian ini. Terimakasih yang sama juga disampaikan kepada semua pemangku terkait dalam pengumpulan dan penyusunan penelitian ini, terutama kepada instansi perbankan yang bersangkutan yang telah menyediakan data finansial yang diperoleh. Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembangunan perbankan syariah di tanah air dan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. P. Sari dan A. Giovanni, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *J. Ilm. Ekon. Manaj. J. Ilm. Multi Sci.*, vol. 12, no. 2, hal. 71–85, 2021, doi: 10.52657/jiem.v12i2.1589.
- [2] F. E. Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018," *TECHNOBIZ Int. J. Bus.*, vol. 3, no. 1, hal. 45, 2020, doi: 10.33365/tb.v3i1.657.
- [3] T. N. Amelinda dan M. K. Anwar, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, hal. 33–44, 2021, doi: 10.26740/jekobi.v4n1.p33-44.
- [4] Haslinda, Sukmawati, dan Hasni, "Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Shariah Conformity and Profitability ( SCnP ) Model dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank ( Studi Pada PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019 )," vol. 4, no. 2, hal. 107–115, 2023.
- [5] H. Zaman, M.R., Movassaghi, "Interest-Free Islamic Banking: Ideals and reality," *Int. J. Financ.*, vol. 14, no. 4, hal. 24, 2002.
- [6] B. R. Widhiani, "Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder," *J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, hal. 137–148, 2018.
- [7] R. A. Mustaring, "Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)," *J. Ilmu*



- Perbank. dan Keuang. Syariah*, vol. 4, no. 1, hal. 14–38, 2022, doi: 10.24239/jipsya.v4i1.123.14-38.
- [8] S. Siregar dan M. Shifa, “Analysis of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEc and SCnp (Shariah Conformity and Profitability) Model,” *J. Res. Soc. Sci. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 5, hal. 523–544, 2021, doi: 10.59141/jrssem.v1i5.43.
- [9] Kuppusammy, “Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model,” vol. 4, no. 2, hal. 9–19, 2010.
- [10] A. Cakhyaneu, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi),” *Amwaluna J. Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 2, no. 2, hal. 1–12, 2018, doi: 10.29313/amwaluna.v2i2.3753.
- [11] F. H. N. Athief, R. A. Zaky, R. Virgiawan, M. A. Fathoni, dan A. Rofiqo, “Capturing Islamic Bank Performance in Indonesia During the Covid-19 Crisis: Rgec and Scnp Approaches,” *Banks Bank Syst.*, vol. 19, no. 2, hal. 15–29, 2024, doi: 10.21511/BBS.19(2).2024.02.
- [12] L. A. Prasetyowati dan L. H. Handoko, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP),” *J. Akunt. Dan Keuang. Islam*, vol. 4, no. 2, hal. 107–130, 2019, doi: 10.35836/jakis.v4i2.22.
- [13] M. Ikhsan Ramdhoni, “Assessing bank performance measurement in islamic banking industry,” *MATEC Web Conf.*, vol. 218, hal. 1–6, 2018, doi: 10.1051/matecconf/201821804020.

